

Transformasi Digital sebagai Pilar Penguatan Peran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak dalam Masyarakat 5.0

**Prihantono^{1*}, Rini Handayani², Tio Rizki Kurniawan³, Teguh Imansyah³,
Teti Arnita⁴, Nursanti⁵, Selamat⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Pontianak. Indonesia

*Corresponding Author: e-mail: pri190276@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation and the Society 5.0 paradigm require Islamic educational institutions to adapt strategically, not only in terms of technology, but also in values, ethics, and their social role. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak, as an institution for character, spiritual, and intellectual development, holds a strategic position in preparing students to become navigators of digital change. This Community Service with Scientific Orientation (PKM-KI) was carried out in the form of a socialization program entitled "Digital Transformation as a Pillar for Strengthening the Role of Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak in Society 5.0", targeting Ma'had administrators, musyrif/musyrifah, and resident students. The methods used included interactive lectures, presentation of national digital data, group discussions, and participatory approaches in a two-hour session. The results indicate five main outcomes: (1) increased awareness of the urgency of digital adaptation within Ma'had; (2) better understanding of the concept and position of Society 5.0; (3) strengthened digital literacy, ethics, and cyber security awareness, leading to the initiative to formulate a Ma'had Digital Ethics SOP; (4) broader insight into digitalpreneurship opportunities and the use of creative content as a medium for da'wah, education, and the creative economy; and (5) growing awareness of the importance of a collaborative digital ecosystem involving Ma'had, the wider campus, communities, government, and industry. Overall, this PKM-KI program provides an initial foundation for strengthening the role of Ma'had Al-Jami'ah in shaping adaptive, competitive, and solution-oriented students in the era of Society 5.0.

Keywords: Digital Transformation; Society 5.0; Digital Literacy

ABSTRAK

Transformasi digital dan paradigma Masyarakat 5.0 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi secara strategis, tidak hanya pada aspek teknologi, tetapi juga nilai, etika, dan peran sosialnya. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak sebagai lembaga pembinaan karakter, spiritualitas, dan intelektualitas mahasiswa memiliki posisi penting dalam menyiapkan generasi yang mampu menjadi navigator perubahan digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berorientasi Karya Ilmiah (PKM-KI) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi bertema "Transformasi Digital Sebagai Pilar Penguatan Peran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak dalam Masyarakat 5.0", dengan sasaran pengurus Ma'had, musyrif/musyrifah, dan mahasiswa penghuni Ma'had. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pemaparan data digital nasional, diskusi kelompok, dan

pendekatan partisipatif selama dua jam pertemuan. Hasil kegiatan menunjukkan lima capaian utama: (1) meningkatnya kesadaran urgensi adaptasi digital di lingkungan Ma'had; (2) pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan posisi Masyarakat 5.0; (3) penguatan literasi digital, etika, dan kesadaran keamanan siber yang mendorong rencana penyusunan SOP Etika Digital; (4) terbukanya wawasan mengenai peluang digitalpreneur dan pemanfaatan konten kreatif sebagai sarana dakwah, edukasi, dan ekonomi kreatif; serta (5) tumbuhnya kesadaran pentingnya kolaborasi ekosistem digital antara Ma'had, kampus, komunitas, pemerintah, dan dunia usaha. Secara keseluruhan, PKM-KI ini memberikan fondasi awal bagi penguatan peran Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk mahasiswa yang adaptif, berdaya saing, dan berorientasi solusi di era Masyarakat 5.0.

Kata Kunci: Transformasi Digital; Masyarakat 5.0; Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), otomatisasi, dan big data telah mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi. Era digital tidak hanya menghadirkan kemudahan, tetapi juga tuntutan baru bagi seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan tinggi Islam seperti Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak. Dalam konteks ini, masyarakat dunia tengah memasuki fase *Society 5.0*, yakni tatanan sosial yang menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan teknologi dan menekankan harmonisasi antara solusi digital dan kebutuhan manusia.

Transformasi digital memiliki peran strategis dalam mendorong ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Melalui teknologi digital, pelaku ekonomi kreatif dapat memperluas pasar, berinovasi dalam produk dan layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun kolaborasi yang lebih luas. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan akses, keterampilan, dan kesempatan berpartisipasi dalam ekosistem digital menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi kreativitas, mengoptimalkan sumber daya lokal, dan mengurangi kesenjangan sosial (Priyadi et al., 2023). Dengan demikian, transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua pilar penting untuk mewujudkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dalam kerangka *Society 5.0*.

Namun, implementasi transformasi digital tidak lepas dari berbagai tantangan. Studi Priyadi et al. (2023) menegaskan adanya kendala infrastruktur yang belum merata, rendahnya keterampilan digital, isu keamanan dan privasi data, perubahan budaya dan organisasi, biaya implementasi yang tinggi, serta dinamika regulasi dan kebijakan. Kemajuan teknologi di Indonesia menghadirkan peluang besar bagi inklusi sosial dan ekonomi, tetapi membutuhkan kerangka regulasi yang kuat, analisis dampak yang berkelanjutan, serta pengembangan sumber daya manusia agar siap beradaptasi dengan ekosistem digital yang terus berubah (Rohayati & Abdillah, 2024).

Dimensi nilai dan etika juga menjadi isu penting di era *Society 5.0*. teknologi digital berperan sebagai agen transformasi yang mengubah cara manusia membangun identitas dan relasi sosial, sehingga diperlukan kerangka aksiologis untuk menilai dan menjaga nilai-nilai fundamental,

termasuk integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital (Nasution et al., 2024). Pemanfaatan teknologi di lingkungan akademik harus berjalan seiring dengan penguatan integritas ilmiah dan etika, mengingat maraknya plagiarisme digital, manipulasi data, dan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi (Falinda et al., 2025).

Dalam ranah pendidikan, transformasi digital menuntut reposisi peran lembaga pendidikan, kurikulum, dan tenaga pendidik. Pengembangan kurikulum yang memprioritaskan literasi digital dan kecerdasan buatan, pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan guru, serta pengembangan platform pembelajaran digital yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Simonigar et al., 2023). Pendidikan di era Revolusi Industri 5.0 harus berpusat pada peserta didik, mengedepankan pembelajaran kolaboratif dan bermakna, serta mengintegrasikan berbagai model pembelajaran berbasis teknologi seperti *flipped classroom*, *project-based learning*, dan pemanfaatan learning management system (Mega, 2022).

Berangkat dari konteks tersebut, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak memiliki posisi strategis sebagai lembaga pembinaan karakter, spiritualitas, dan intelektualitas mahasiswa yang sekaligus harus responsif terhadap tuntutan transformasi digital. Mahasiswa dituntut bukan hanya menjadi konsumen informasi, tetapi navigator perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan produktif. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berorientasi Karya Ilmiah (PKM-KI) dalam bentuk sosialisasi dengan tema "Transformasi Digital Sebagai Pilar Penguatan Peran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak dalam Masyarakat 5.0" diselenggarakan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai transformasi digital, peluang dan tantangannya, serta langkah implementatif yang dapat diambil sivitas Ma'had dalam membentuk mahasiswa yang adaptif, berdaya saing, dan berorientasi solusi.

SASARAN, LOKASI, DAN WAKTU KEGIATAN

Program PKM-KI ditujukan bagi pengurus Ma'had, musyrif/musyrifah, serta mahasiswa penghuni Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan dilaksanakan secara luring:

Hari/Tanggal : Senin, 17 November 2025
Lokasi : Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak
Durasi : 2 jam pertemuan

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dibuktikan dengan interaksi dalam sesi tanya jawab serta kehadiran lebih dari 40 peserta.

TAHAPAN KEGIATAN DAN METODE

A. Ceramah Interaktif (Sosialisasi Materi)

Narasumber menyampaikan konsep fundamental transformasi digital, evolusi masyarakat 1.0–5.0, dan urgensi adaptasi teknologi oleh mahasiswa. Pemaparan menegaskan bahwa transformasi digital bukan sekadar digitalisasi, tetapi perubahan total pola kerja dan pola pikir. Materi visual memperlihatkan:

1. 3 Gelombang Disrupsi Digital: media online, digital marketing, AI.
2. Pilar transformasi digital: digitalisasi data, otomatisasi proses, integrasi platform, perubahan budaya kerja.
3. Evolusi masyarakat 1.0–5.0 dan posisi mahasiswa sebagai aktor utama.

B. Pemaparan Data Digital Nasional

Materi menunjukkan:

1. Tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 80,66% pada 2025.
2. Indonesia menjadi negara dengan pengguna TikTok terbesar di dunia.
3. Pertumbuhan transaksi e-commerce yang signifikan pada kalangan usia produktif.

Data tersebut memberi pesan bahwa ruang digital menjadi arena dakwah, edukasi, ekonomi, dan peradaban baru.

C. Diskusi Interaktif

Sesi diskusi mengidentifikasi masalah digital aktual:

1. Tantangan literasi digital dasar
2. Penyebaran misinformasi
3. Pengelolaan jejak digital dan etika
4. Keamanan siber dalam komunitas mahasiswa

Peserta diminta memberikan contoh kasus di lingkungan Ma'had, seperti promosi kegiatan dakwah, branding komunitas, dan pemanfaatan sosial media secara positif.

D. Pendekatan Partisipatif

Metode partisipatif digunakan untuk mengaitkan konsep dengan konteks lokal. Peserta diajak menyusun rencana solusi seperti pembentukan tim media Ma'had, modul buku saku digital, serta SOP etika digital mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Adaptasi Digital

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peserta memahami bahwa adaptasi terhadap teknologi digital bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Pesan utama yang ditangkap adalah bahwa “yang bertahan bukan yang paling kuat, tetapi yang paling cepat beradaptasi”, sehingga Ma'had Al-Jami'ah perlu bergerak secara terstruktur ke arah transformasi digital.

Melalui tinjauan pustaka sistematis, menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan seperti e-learning, integrasi TIK dan AI, serta digitalisasi pembelajaran terbukti meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era digital. Teknologi digital tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar, membangun keterampilan esensial, dan menawarkan solusi kreatif terhadap berbagai persoalan pendidikan (Putra et al., 2024).

Dalam konteks PKM-KI ini, urgensi adaptasi digital tercermin dari kebutuhan mahasiswa Ma'had untuk terampil memanfaatkan berbagai platform pembelajaran dan komunikasi digital. Literasi digital menjadi prioritas utama terutama pascapandemi, ketika pembelajaran luring bergeser ke daring dan menuntut penguasaan aneka perangkat serta platform digital (WhatsApp, Google Meet, Zoom, Google Classroom, dan lain-lain) (Dan et al., 2022). Dengan demikian, hasil sosialisasi menguatkan kesimpulan literatur bahwa integrasi teknologi digital adalah fondasi pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan adaptif.

B. Mengetahui Posisi Masyarakat 5.0

Melalui pemaparan materi dan visual evolusi masyarakat dari 1.0 hingga 5.0, peserta memperoleh pemahaman historis tentang pergeseran peradaban dan menyadari posisi mereka sebagai aktor utama dalam super smart society. Masyarakat 5.0 dipahami sebagai tahap di mana teknologi dan manusia berinteraksi secara harmonis untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan sekadar otomatisasi proses.

Society 5.0 membawa dampak positif maupun negatif, terutama dalam ranah sosial seperti penurunan penerapan nilai-nilai Pancasila, penggunaan media sosial yang tidak bijak, dan potensi hilangnya keberfungsian individu sebagai anggota masyarakat. Karena itu, pemahaman posisi Masyarakat 5.0 harus diiringi dengan kesadaran etis dan kemampuan meminimalisir dampak negatifnya (Yusuf & Rosyid, 2023).

Kesiapan Indonesia memasuki Society 5.0 ditentukan oleh akses dan penggunaan teknologi, kesadaran dampak teknologi, kolaborasi dan partisipasi, serta penerimaan inovasi. Banyak indikator tersebut telah muncul dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang menunjukkan bahwa secara potensial Indonesia siap memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan (Maheswara et al., 2022). Hasil sosialisasi di Ma'had Al-Jami'ah memperkuat pandangan ini: mahasiswa mulai melihat diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang tidak hanya “mengikuti arus” digital, tetapi juga turut menentukan arah pemanfaatan teknologi secara berkeadaban.

C. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital, Etika, dan Keamanan Siber

Sesi materi dan diskusi terkait “skill wajib mahasiswa era 5.0”, etika digital, dan tantangan misinformasi mendorong peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital, etika, dan keamanan siber. Hal ini tercermin dari munculnya gagasan untuk menyusun SOP Etika Digital Ma'had dan pentingnya edukasi terkait jejak digital, privasi, serta kehati-hatian dalam mengelola informasi di media sosial.

Literasi digital memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran keamanan siber di tengah maraknya ancaman seperti malware, phishing, dan ransomware. Literasi digital bukan hanya kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga pemahaman risiko dan langkah pencegahannya. Pendidikan dan program literasi digital yang terstruktur dapat melatih individu mengenali ancaman siber serta mengembangkan keterampilan perlindungan data pribadi (Fadya, 2025).

Pentingnya etika digital bagi mahasiswa sebagai *digital natives* yang berperan strategis dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan beradab. Melalui media edukatif, seperti poster digital, mahasiswa dapat mengampanyekan perilaku bertanggung jawab, menghargai privasi, dan mematuhi hukum di dunia maya (Fizrah, 2025). Literasi digital sebagai fondasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sejak usia dini hingga perguruan tinggi (Pradana et al., 2024).

Hasil PKM-KI di Ma'had Al-Jami'ah selaras dengan temuan-temuan tersebut: peserta tidak hanya memahami pentingnya literasi digital, tetapi juga melihat urgensi membangun budaya etika dan keamanan digital dalam komunitas Ma'had agar transformasi digital berjalan secara aman, bermoral, dan berkelanjutan.

D. Penguatan Wacana Digitalpreneur Dan Konten Kreatif

Materi mengenai perbedaan wirausaha konvensional dan digital, peluang content creator, serta model monetisasi digital (YouTube, TikTok, affiliate marketing) membuka wawasan peserta bahwa platform digital dapat dimanfaatkan untuk dakwah, edukasi, sekaligus pengembangan ekonomi kreatif. Peserta mulai melihat peluang menjadi digitalpreneur yang tidak hanya mengejar profit, tetapi juga membawa nilai keberkahan dan kemaslahatan.

Program seperti Shopee Affiliate dapat meningkatkan literasi digital sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Literasi digital yang meningkat menjadikan mahasiswa lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sementara keterampilan kewirausahaan mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif (Sahabudin, 2025). Hal ini sejalan dengan Belshaw (2012) yang memandang literasi digital sebagai konsep multidimensi yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan kritis, serta dengan pandangan Creswell (2014) bahwa pengalaman praktis merupakan cara efektif mempelajari kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan digital mampu membuka wawasan mahasiswa tentang kesiapan diri menghadapi peluang usaha digital, memotivasi mereka berpikir sebagai pelaku usaha, dan menumbuhkan partisipasi aktif. Namun, keterbatasan waktu pelatihan sering kali menjadi kelemahan sehingga dibutuhkan program lanjutan berupa pelatihan intensif atau mentoring (Candra et al., 2025).

Dalam konteks Ma'had Al-Jami'ah, penguatan wacana digitalpreneur dan konten kreatif menjadi sangat relevan. Mahasiswa didorong untuk mengoptimalkan platform seperti TikTok dan media sosial lainnya sebagai sarana dakwah dan edukasi, sekaligus mengasah kemampuan bisnis digital yang berlandaskan etika dan nilai-nilai keislaman.

E. Kesadaran Pentingnya Kolaborasi Ekosistem Digital

Paparan materi tentang "Kolaborasi & Ekosistem Digital" dan diskusi kelompok menumbuhkan kesadaran peserta bahwa transformasi digital tidak dapat dijalankan sendiri oleh Ma'had, tetapi memerlukan sinergi berbagai pihak: kampus, fakultas, unit kegiatan mahasiswa, komunitas digital, pemerintah, dan dunia usaha. Hasil diskusi menyimpulkan bahwa Ma'had dapat berkolaborasi dengan UKM mahasiswa, komunitas digital di Pontianak, dan lembaga lain untuk memperkuat literasi dan ekosistem digital yang sehat.

Sosialisasi literasi digital sebagai bentuk nyata Tridharma Perguruan Tinggi yang membantu mahasiswa tidak hanya terampil menggunakan teknologi, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengelola dan menyebarkan informasi yang valid dan kredibel (Iriyani et al., 2024). Peningkatan literasi digital membutuhkan kolaborasi pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat agar tercipta ekosistem yang mendukung generasi muda menjadi individu yang cerdas digital (Setiawan, 2025).

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan di tengah arus digitalisasi, namun masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan akses, minimnya dukungan institusional, dan rendahnya literasi serta etika digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi yang kuat dan berkesinambungan antara mahasiswa, dosen, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan agar sistem pendidikan

dapat bergerak dinamis, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan riil masyarakat di era digital (Simatupang et al., 2025).

Hasil PKM-KI di Ma'had Al-Jami'ah mengkonfirmasi pentingnya kolaborasi tersebut. Peserta menyadari bahwa penguatan peran Ma'had dalam Masyarakat 5.0 hanya dapat diwujudkan jika transformasi digital diiringi kemitraan lintas sektor yang mendukung pembinaan karakter, pengembangan kompetensi digital, dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berorientasi Karya Ilmiah (PKM-KI) ini menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi era Masyarakat 5.0. Melalui sosialisasi yang dilaksanakan, peserta memahami pentingnya adaptasi teknologi, posisi mahasiswa sebagai aktor perubahan dalam masyarakat digital, penguatan literasi dan etika digital, peluang digitalpreneur dan konten kreatif, serta urgensi kolaborasi ekosistem digital antara Ma'had, kampus, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil kegiatan ini menjadi fondasi awal bagi pengembangan program tindak lanjut yang lebih terstruktur guna membangun generasi Ma'had yang adaptif, berdaya saing, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, D., Fauziyyah, A., Azizah, J., Ideal, M., Sofiati, E., Putra, T., Putra, B., Afrianto, N., & Fitriyanto, I. (2025). DIGITAL ENTREPRENEURSHIP: MENGOPTIMALKAN POTENSI MAHASISWA DI ERA INDUSTRI 4.0. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5, 100–109. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v5i1.256>
- Dan, F., Mukhlis, S., & Magfirah, S. (2022). Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan DiMasa Pandemi: Systematic Literature Review. *DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 2, 1. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v2i01.812>
- Fadya, A. R. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber di Kalangan Pengguna Internet*.
- Falinda, N., Daud, R., Irawan, R., Fatchuriz, M., & Arianto. (2025). Penguatan Integritas Ilmiah di Era Transformasi Digital: Implementasi Reposisi Peran Universitas Swasta melalui Kuliah Umum Internasional sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2, 399–412. <https://doi.org/10.62710/83w98639>
- Fizrah, A. (2025). *ETIKA DIGITAL DAN PERAN WARGA NEGARA DALAM MENCEGAH KEJAHATAN SIBER DI ERA TRANSFORMASI TEKNOLOGI*.
- Iriyani, S., Marlina, M., & Patty, E. (2024). Kesadaran Dalam Membangun Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa: Langkah Menuju Generasi Digital yang Kompeten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS*, 1, 46–49. <https://doi.org/10.71094/jppmi.v1i2.47>
- Maheswara, R., Wibawa, A., & Anugrah, P. (2022). Kesiapan Masyarakat Indonesia Dalam Menyambut Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan*

- Edukasi Teknik*, 2, 67–72.
<https://doi.org/10.17977/um068v2i22022p67-72>
- Mega, K. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4, 114–121. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.87>
- Nasution, I., Aini, K., Adrio, E., & Zein, A. (2024). Aksiologi dalam Era Society 5.0: Menyikapi Perubahan Nilai dalam Masyarakat Digital. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2, 165–178. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1882>
- Pradana, P., Agustini, K., Dantes, G., & Sudatha, I. G. (2024). The Urgency of Digital Literacy Learning in Educational Units: Systematic Literature Review. *Child Education Journal*, 6, 25–33. <https://doi.org/10.33086/cej.v6i1.6100>
- Priyadi, Z., Riana Dewi, I., & Wulandari, O. (2023). Transformasi Digital dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ekonomi Kreatif Berkelanjutan Di Era Society 5.0. *Ekraf Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Inovatif Indonesia*, 1, 84–90. <https://doi.org/10.59965/ekraf.v1i2.50>
- Putra, J., Sobandi, A., & Aisah, A. (2024). The urgency of digital technology in education: a systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10, 224. <https://doi.org/10.29210/1202423960>
- Rohayati, Y., & Abdillah, A. (2024). Digital Transformation for Era Society 5.0 and Resilience: Urgent Issues from Indonesia. *Societies*, 14, 266. <https://doi.org/10.3390/soc14120266>
- Sahabudin, A. (2025). Menumbuhkan Digitalpreneur dan Literasi Digital Mahasiswa melalui Praktik Shopee Affiliate. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 4, 53–56. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v4i2.130>
- Setiawan, S. (2025). MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL BAGI SISWA DAN MAHASISWA.
- Simatupang, R., Daud, P., Alvira, D., Sukmayadi, D., & Puspitasari, T. (2025). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8, 3602–3613. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47947>
- Simonigar, J., Rotty, G. V., & Setijadi, N. N. (2023). Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital Melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 1665–1676. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.2448>
- Yusuf, M., & Rosyid, H. (2023). Pengaruh Society 5.0 dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 3, 116–121. <https://doi.org/10.17977/um068v3i22023p116-121>

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Sambutan Perwakilan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak



Gambar 3. Sambutan Dosen Pembimbing



Gambar 4. Pemaparan Materi 1



Gambar 5. Pemaparan Materi 2



Gambar 6. Pemaparan Materi 3



Gambar 7. Diskusi



Gambar 8. Penutupan Kegiatan Sosialisasi

**Pengabdian
Kepada Masyarakat
Berorientasi
Karya Ilmiah (PKM-KI)**

**Magister Ekonomi Syariah
Pascasarjana IAIN Pontianak**

Tema

*"Transformasi Digital Sebagai
Pilar Penguatan Peran Ma'had Al-Jami'ah
IAIN Pontianak Dalam Masyarakat 5.0"*

Senin, 17 November 2025

Narasumber

Muhammad Holil, M.Si
Certified Digital Marketing Specialist

Dr. Prihantono, M.Ag
Dosen Pembimbing

Relawan
Relawan

Nasrud
Relawan

Yeguh Idrisyah
Relawan

Rita Handayani
Relawan

Tia Fidi Kurniasari
Relawan

Titi Anitta
Relawan

Gambar 8. Pamflet kegiatan